

KONSEP DIRI PADA PEKERJA SEKS KOMERSIL DI LOKALISASI CILEUNGI (STUDI KASUS)

SUSANTRI, Anita Zulkaida, S.Psi, Msi

Skripsi, Fakultas Psikologi, 2006

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci :

Abstraksi :

Praktek prostitusi membawa sejumlah pandangan yang negatif, baik bagi pekerjaannya maupun masyarakat sekitar yang dekat dengan lokalisasi prostitusi. Prostitusi ini juga menimbulkan pengaruh yang negatif terhadap perkembangan identitas pekerjaannya. Mereka memiliki kecenderungan untuk menerima dan mengembangkan sikap tidak benar dan merusak terhadap dirinya, ia tidak pernah merasa cukup baik, sehingga pekerja dekd komersil kurang memiliki penghargaan terhadap masa lalu ataupun masa yang akan datang yang terkadang membuatnya merasa bahwa hidup yang dijalannya tidak memiliki arti dan tujuan, perkembangan konsep diri merupakan proses bertahap dimana individu mulai dapat melakukan diferensiasi antara dirinya dengan lingkungan, sampai akhirnya dia dapat menyadari dirinya sendiri. Menurut Fitts (1971) unsur yang berpengaruh terhadap pola kepribadian adalah konsep diri, dimana konsep diri merupakan konstruk sentral untuk memahami manusia dan tingkah lakunya. Konsep diri mempengaruhi seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain dalam hal ini interaksi dengan lingkungan di luar diri mereka sebagai Pekerja Seks komersil (PSK). Identitas yang oleh fitts (1997) disebut dengan diri identitas, dianggap sebagai dasar dari konsep diri. Disinilah terkumpul seluruh label dan symbol yang digunakan oleh suatu individu untuk menggambarkan dirinya dan menjawab pertanyaan tentang siapa saya. Pekerja Seks Komersil menerima label sebagai bukan perempuan baikbaik, tidak bermoral, sampah masyarakat dan lain-lain sebutan yang merendahkan martabat. Mereka juga mendapat perlakuan kasar dan tidak menyenangkan, seperti kekerasan seksual oleh aparat yang sewaktu-waktu menangkapnya. Selain itu, pada umumnya PSK berasal dari keluarga dengan status ekonomi rendah. Seperti dikatakan oleh Mussen (dalam Hurlock, 1997), kemiskinan dapat berarti kesehatan yang buruk, cara berpakaian yang buruk dan kurang aktif dalam kegiatan social. Kondisi-kondisi ini mengurangi kesempatan mereka untuk memebentuk hubungan social yang baik. Kesadaran terhadap kekurangannya tersebut dapat

mengakibatkan munculnya perasaan rendah diri dan mereka cenderung mebarik diri dari lingkungan sosialnya. Menurut hasil yang telah diperoleh dari penelitian di lokasi Cileungsi (Bogor) sebagian besar pekerja seks komersil berasal dari daerah Indramayu, Patrol, Eretan, Surabaya, Cirebon, Kendal, Karawang, dan lain sebagainya. Secara umum dapat disimpulkan pekerja seks dalam penelitian ini memiliki konsep diri yang negatif baik internal maupun eksternal. Penulisan ini juga menilik beberpa factor yang mempengaruhi konsep diri pekerja seks komersil di lokasi Cileungsi.